BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 terjadi sebuah bencana pandemi *COVID-19* di seluruh dunia, dan Indonesia juga termasuk salah satu negara yang terpapar wabah *COVID-19*. Pandemi *COVID-19* memberikan dampak yang sangat mengguncang kestabilan berbagai sektor, terutama sektor Kesehatan dan perekonomian. Untuk efek terhadap sektor kesehatan sendiri sudah mengalami penurunan dikarenakan program vaksinasi massal dari pemerintah yang terbukti efektif dalam mengurangi dampak penyebaran pandemi *COVID-19* (*Badan Pusat Statistik*, n.d.). Kemudian untuk sektor ekonomi sendiri masih membutuhkan waktu agar dapat pulih kembali karena banyak faktor yang harus dibenahi untuk mengembalikan kestabilan ekonomi.

Namun dibalik dampak buruk yang diakibatkan oleh pandemi *COVID-19*, masih terdapat beberapa sektor yang tidak begitu terdampak akibatnya yaitu sektor teknologi dan sektor *healthcare*. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik, meskipun perekonomian nasional selama tahun 2020 menurun drastis. Tetapi sektor informasi dan teknologi hadir sebagai salah satu sektor yang menjadi penyangga pertahanan perekonomian pada saat menghadapi *COVID-19*. Sesuai dengan yang

dilansir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, sektor informasi dan teknologi tumbuh sebesar 10,58% pada tahun 2020, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 9,42% (*Kementerian Komunikasi Dan Informatika*, n.d.). Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar -2,07%. Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor teknologi dan informasi adalah PT Zyrex.

PT Zyrex didirikan pada tahun 1996 dengan visi menjadikan Indonesia bangga dengan produk teknologi lokal, ZYREX kini diterima dengan baik dan diakui sebagai merek komputer Indonesia berkualitas oleh banyak pelanggan setia. Sebagian besar pelanggan ini telah bertahan dengan ZYREX selama lebih dari 20 tahun.(About Us - Zyrex, n.d.).

Hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji karena seperti yang sudah penulis paparkan, bahwasannya pertumbuhan ekonomi pada sektor informasi dan teknologi mengalami peningkatan di tengah guncangan perekonomian yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Selain itu hal yang membuat menarik untuk mengkaji aturan pengakuan pendapatan oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana juga muncul karena berita yang memaparkan bahwa PT Zyrexindo memenangkan proyek pengadaan laptop belajar oleh Kemendikbud. Selain itu, bagian ini juga menunjukkan bagaimana PT Zyrexindo menerapkan kebijakan pengakuan pendapatannya.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai akuntansi pendapatan adalah penelitian mengenai akuntansi pendapatan yang dilakukan oleh (Ridalta, 2020) yang dimana penelitian tersebut masih menggunakan dasar peraturan PSAK 23 akuntansi pendapatan sebagai acuan, Penelitian tersebut membahas analisis

akuntansi pendapatan pada PT PLN (Persero). Penelitian tersebut menggunakan laporan kuangan PT PLN (Persero) tahun 2019, hasilnya adalah PSAK 23 tidak mengatur secara spesifik penyajian atas pendapatan, PSAK 23 hanya mengatur hal hal yang harus diungkapkan terkait pendapatan perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Waffa Aidillah, 2020) analisis penerapan pengakuan pendapatan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK yang sudah berdasarkan PSAK 72. Penelitian tersebut menghasilkan informasi bahwasannya meskipun ditengah wabah *COVID-19* perusahaan yang bergerak pada sektor *healthcare* juga mengalami peningkatan penjualan, namun hal tersebut bukan disebabkan karena perubahan kebijakan akuntansi, melainkan karena faktor teknologi yang digunakan oleh masyarakat dan *e-commerce*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) mengenai analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi *COVID-19*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dibanding standar sebelumnya menyebabkan sedikit perubahan nilai pendapatan yang diakui meskipun tidak begitu signifikan selisihnya dan nilai yang diakui akan meningkat ketika kontrak dengan pelanggan telah selesai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya hanya melakukan perbandingan penerapan PSAK 23 dan PSAK 72 pada jumlah pendapatan yang diakui perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis susun, laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahun 2020-2021 yang dimana peraturan PSAK 72 telah berlaku efektif selama 2 tahun. Sehingga penulis

akan membahas penerapan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan menurut PSAK 72 pada PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.. Berdasarkan hal tersebut penulis meneliti mengenai kesesuaian dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi pendapatan yang akan dituangkan pada Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul "Analisis akuntansi pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian pengakuan pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72?
2. Bagaimana kesesuaian pengukuran pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72?
3. Bagaimana kesesuaian penyajian pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72?
4. Bagaimana kesesuaian pengungkapan pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72?
5. Bagaimana dampak penerapan akuntansi pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana terhadap laporan keuangannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis berharap karya tulis tugas akhir dapat memenuhi beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menganalisis kesesuaian pengakuan pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72.
2. Untuk menganalisis kesesuaian pengukuran pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72.
3. Untuk menganalisis kesesuaian penyajian pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72.
4. Untuk menganalisis kesesuaian pengungkapan pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk berdasarkan PSAK 72.
5. Untuk menganalisis bagaimana dampak penerapan akuntansi pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana terhadap laporan keuangannya.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, fokus permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah analisis kesesuaian laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk tahun 2020-2021 dengan PSAK 72. Batasan yang diterapkan penulis terhadap permasalahan yang akan dibahas adalah segala hal yang terkait akuntansi pendapatan pada laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap karya tulis yang penulis susun dapat memberikan manfaat bagi pihak lain diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap karya tulis ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang valid bagi pembaca yang membutuhkan literasi mengenai akuntansi pendapatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap agar karya tulis ini menjadi sebuah sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan menjadi sebuah tulisan yang kemudian akan menjadi pengetahuan bagi pembacanya.

b. Bagi Perusahaan

Penulis berharap karya tulis ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan yang tersebut, agar dapat menjaga hingga meningkatkan laporan keuangan yang telah disusun.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulisan karya tulis ini, rumusan masalah yang akan menjadi dasar dan arah penulisan karya tulis, tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari diterbitkannya tulisan ini, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran, profil, dan informasi lainnya yang relevan dan dibutuhkan tentang perusahaan. Di dalam bab ini juga penulis akan memaparkan sumber literasi yang akan menjadi landasan penulisan. Sumber yang adalah peraturan yang tercantum dalam PSAK 72 tentang pengakuan pencatatan akuntansi pendapatan, serta teori yang dijelaskan dalam buku yang menjadi sumber pembelajaran pada saat perkuliahan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dimulai dengan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan penulis dalam menulis karya tulis ini, yakni metode pengumpulan data, strategi penulisan, gambaran umum perusahaan, serta menganalisis rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di bab pertama. Sehingga hasil pembahasan meliputi kebijakan akuntansi pendapatan yang berlaku, serta bagaimana kesesuaian penerapan kebijakan akuntansi pendapatan oleh perusahaan dengan peraturan yang berlaku yaitu PSAK 72.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan secara menyeluruh atas analisis yang dilakukan oleh penulis tentang kesesuaian kebijakan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dengan peraturan yang berlaku.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah unsur paling utama dan pertama kali digunakan oleh sebagian besar perusahaan dan masyarakat dalam menentukan tingkat kesuksesan perusahaan. Dalam istilah pendapatan itu sendiri terdapat orang yang mengartikannya secara berbeda, ada yang mengartikannya sebagai *income* dan ada pula yang mengartikannya sebagai *revenue*. Menurut KBBI pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Setiawan, 2019). Sementara itu, dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun BN, 2003).

Para ahli juga mengartikan pendapatan secara berbeda beda. Kieso, Kimmel, dan Weygandt di dalam bukunya yang berjudul *Accounting Intermediate IFRS Edition* mengungkapkan *"Revenues are the gross increases in equity resulting from business activities entered into for the purpose of earning income. Generally, revenues result from selling merchandise, performing services, renting property, and lending money"* (Kieso et al., 2014). Sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan adalah peningkatan ekuitas secara bruto yang dihasilkan dari aktivitas

kegiatan bisnis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Pada umumnya pendapatan merupakan hasil yang duperoleh dari menjual barang barang dagangan, menyewakan properti, dan meminjamkan uang.

Sementara itu menurut Warren, Reeve, dan Duchac di dalam bukunya yang berjudul *Financial and Managerial Accounting* mengungkapkan *"Revenues are increases in owner's equity as a result of selling services or products to customers. Examples of revenues include fees earned, fares earned, commissions revenue, and rent revenue."*(Warren et al., 2012) sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan adalah peningkatan ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual jasa atau produk kepada pelanggan. Dalam hal ini, yang termasuk pendapatan adalah bayaran yang diterima, penerimaan komisi, dan pendapatan sewa.

Pada saat ini peraturan yang berlaku untuk mengatur akuntansi pendapatan di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 yang mengatur mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Melalui PSAK 72, Dewan Standar Akuntansi mengemukakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

2.2 Akuntansi Pendapatan

2.2.1 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan Dalam akuntansi pendapatan, menentukan kapan pendapatan harus diakui merupakan salah satu masalah pokok. Hal ini disebabkan oleh nilai pendapatan yang diakui akan mempengaruhi nilai yang tercantum di

dalam laporan keuangan. Apabila entitas melakukan kesalahan dalam proses pengakuan pendapatan, maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kesalahan pada nilai yang bisa berupa *Overstate/Understate.* Sehingga hal tersebut akan membuat laporan keuangan menjadi tidak andal dan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang.

Dalam suatu interaksi jual beli yang biasa dilakukan antara penjual dan pembeli secara langsung, pengakuan pendapatan yang akan dilakukan oleh penjual dapat dengan mudah diidentifikasi, yaitu ketika penjual menyerahkan barang dan pembeli menyerahkan uang, maka pada saat itulah pendapatan diakui. Namun pada saat ini kegiatan jual beli sudah menjadi lebih kompleks, dan beberapa diantaranya berbentuk kontrak dimana perusahaan tidak dapat secara instan menyediakan apa yang telah menjadi kewajibannya. Sehingga diperlukan aturan kapan perusahaan mengakui pendapatan jika transaksi tersebut terjadi.

Dalam PSAK 72 yang mengatur tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, terdapat 5 tahapan dalam proses pengakuan pendapatan yaitu :

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pekerjaan yang harus dilaksanakan (*Performance obligation identification).*
3. Menentukan harga transaksi.
4. Mengalokasi harga transaksi ke dalam masing masing kewajiban pekerjaan.
5. Mengakui pendapatan pada saat kewajiban telah terpenuhi.

2.2.1.1 Identifikasi kontrak dengan pelanggan

Menurut PSAK 72 pada paragraf 10 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Kontrak dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Kontrak memiliki peranan yang penting karena pendapatan tidak akan diakui hingga kewajiban kontrak terlaksana. Kontrak memberikan informasi mengenai hak imbalan yang akan diperoleh serta kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menyediakan barang atau dan jasa yang dijanjikan pada pelanggan.

Adapun kontrak pada pelanggan akan dicatat apabila kriteria berikut ini telah terpenuhi :

1. Pihak yang terkait telah menyetujui kontrak baik secara tertulis maupun lisan.
2. Pihak yang terkait dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang diperjualbelikan.
3. Pihak yang terkait dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang diperjualbelikan
4. Kontrak memiliki substansi komersial,
5. Kontrak memiliki kemungkinan besar untuk tertagih.

2.2.1.2 Identifikasi kewajiban pekerjaan yang harus dilaksanakan

Berdasarkan PSAK 72 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) Kewajiban pekerjaan atau *performance obligation* adalah janji yang terdapat pada kontrak yang telah dibuat untuk menyediakan jasa atau barang kepada pelanggan. Pada umumnya, barang atau jasa yang disediakan oleh penjual sudah tertulis secara

eksplisit dalam kontrak yang dibuat. Kegiatan pemenuhan pekerjaan hanya terlaksana apabila perusahaan melakukan kegiatan pengalihan barang atau jasa.

Kewajiban pelaksanaan tidak temasuk kegiatan lain yang dilakukan selain mengalihkan barang atau jasa. Sebagai contoh, seorang sales motor yang bekerja di dealer motor xyz menjual motor kepada si X secara *on the road*. Dalam hal ini, apabila si X membeli motor tersebut, maka kegiatan administrasi motor yang terkait pengurusan surat tanda nomor kendaraan dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor pada Kepolisian Republik Indonesia merupakan tanggung jawab dealer. Proses administrasi ini tidak termasuk kedalam kegiatan kewajiban pekerjaan, dalam kasus ini, kewajiban pekerjaan akan terpenuhi ketika dealer menyerahkan motor ke si X lengkap beserta surat suratnya.

Dalam kasus lain, suatu Yayasan xyz ingin memasang perangkat keamanan dari suatu perusahaan teknologi. Untuk dapat menggunakan perangkat keamanan tersebut secara optimal, diperlukan perangkat lunak khusus dari perusahaan teknologi tersebut dan memiliki garansi *service* selama 1 tahun. Dalam hal ini kewajiban pekerjaan perusahaan tidak akan serta merta selesai ketika perusahaan telah memasang perangkat keamanan dan perangkat lunak, melainkan kewajiban pekerjaan tersebut akan selesai sepenuhnya setelah masa garansi habis, hal ini merupakan bentuk kewajiban pekerjaan yang terpisah (*separate performance obligation*).

2.2.1.3 Penentuan harga transaksi.

Dalam PSAK 72 paragraf 47 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), dijelaskan bahwa harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan diterima perusahaan

(penjual) dari pelanggan dan biasanya harga transaksi sudah tercantum dengan jelas di dalam kotrak.

2.2.1.4 Alokasi harga transaksi ke dalam masing masing kewajiban pekerjaan.

Dalam buku praktik akuntansi keuangan menengah, alokasi harga transaksi dalam setiap kewajiban dilakukan dengan menggunakan nilai wajar dari masing masing kewajiban (Tafriji Biswan & Lutfi Mahrus, 2020). Hal tersebut dilakukan dengan melihat apakah barang dan jasa dijual secara terpisah *(standalone basis)*. Jika *fair value* dari barang atau jasa yang dijual tidak dapat diperkirakan maka berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan :

1. *Adjusted Market Assessment Approach*

   Dalam pendekatan ini perusahaan melakukan evaluasi pasar dan menjadikannya acuan untuk memperkirakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan harga yang digunakan oleh perusahaan kompetitor yang menyediakan barang dan jasa yang serupa untuk memperkirakan harga jual.

2. *Expected cost plus a margin approach*

   Dalam pendekatan ini harga jual diperoleh dari prediksi biaya yang akan dikeluarkan dan ditambahkan margin yang diharapkan atas penjualan barang atau jasa tersebut

3. *Residual Approach*

   Apabila setelah melakukan 2 pendekatan diatas, harga jual dari barang atau jasa masih tidak dapat ditentukan, maka perusahaan dapat mengacu pada total

harga transaksi, dan menguranginya dengan harga jual jasa atau barang lain yang telah diketahui pada kontrak.

2.2.1.5 Pengakuan pendapatan pada saat kewajiban telah terpenuhi.

Sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berdasar pada kewajiban yang telah dilaksanakan. Berikut adalah beberapa indikator yang menunjukan ketika pelanggan telah menerima kendali atas barang atau jasa dan pendapatan dapat diakui :

1. Perusahaan memiliki hak atas pembayaran aset .
2. Perusahaan telah mengalihkan hak hukum ke pelanggan .
3. Perusahaan telah memindahkan kepemilikan fisik aset tersebut ke pelanggan.
4. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat dari kepemilikan barang atau jasa tersebut secara signifikan.
5. Pelanggan telah menerima aset.

Kemudian Kieso, Weygandt, dan Warfield (Kieso et al., 2014) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan dari kewajiban kinerja dari waktu ke waktu melalui pengukuran penyelesaian kewajiban atau pekerjaan. Dalam pengukuran tersebut, metode yang paling umum digunakan adalah *cost to cost method* atau *unit of delivery method.*

Namun menurut Nikolai, Weygandt, dan Warfield (L. A. Nikolai et al., 2009), ada tiga faktor yang menentukan waktu pengakuan pendapatan yaitu:

1. Terdapat substansi ekonomis.
2. Risiko dan manfaat kepemilikan telah diserahkan pada pembeli.
3. Piutang yang dapat dijamin ketertagihannya.

2.2.2 Pengukuran pendapatan

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 paragraf 47 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Apabila pengukuran harga jual barang atau jasa tidak dapat diukur dengan menggunakan nilai wajar secara memadai, Maka perusahaan dapat mempertimbangkan alternatif metode pengukuran sebagai berikut :

1. Imbalan variabel

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 50-55 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) jumlah imbalan yang dijanjikan dapat bervariasi disebabkan oleh beberapa variabel yang mempengaruhi seperti diskon, rabat, pengembalian dana, kredit, konsesi harga, insentif, bonus pelaksanaan, denda atau item lainnya yang serupa. Nilai imbalan *variable* dapat diukur sebesar nilai ekspetasian (nilai yang diharapkan) atau nilai yang kemungkinan besar dapat diterima.

Dalam hal perusahaan memilih untuk menggunakan imbalan *variable* dalam menentukan harga transaksi, maka setidaknya perusahaan memiliki pengalaman dengan kontrak yang serupa serta dapat memperkirakan jumlah kumulatifnya dan tidak mengharapkan perubahan signifikan dari pendapatan yang sebelumnya diakui dari kontrak yang serupa.

2. Nilai waktu uang

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 60-65 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) apabila dalam kegiatan transaksi tersebut melibatkan komponen pembiayaan yang cukup signifikan, maka harga transaksi pada kontrak tersebut diukur dengan

mendiskontokan pembayaran dengan tingkat bunga yang dibebankan. Sehingga, dengan metode pembayaran ini akan muncul beban bunga atau pendapatan bunga.

3. Imbalan non tunai

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 66-69 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) untuk menentukan harga transaksi apabila pelanggan menjanjikan pembayaran dalam bentuk selain kas seperti hadiah, peralatan, sumbangan, jasa, atau tenaga kerja sebagai imbalan untuk barang yang disediakan. Maka imbalan tersebut pada umumnya akan diukur sebesar nilai wajar barang atau jasa yang diterima dari pelanggan.

4. Imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 70-72 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan merupakan pengurang atas pendapatan yang diterima, contoh dari imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan adalah potongan harga, diskon, produk gratis, bonus, kupon, hingga jasa gratis.

2.2.3 Penyajian pendapatan

Sesuai dengan aturan pada PSAK 72 paragraf 105-109 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) ketika kewajiban pekerjaan telah dilaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak. Ketika pelanggan telah membayar sebelum perusahaan melaksanakan kewajiban, maka pendapatan dilaporkan sebagai liabilitas kontrak yang pada umumnya disajikan dalam akun *Unearned Sales Revenue, Unearned Service Revenue* atau nama lain yang mewakili. Namun jika perusahaan telah

melaksanakan kewajiban sebelum pelanggan membayar, maka pendapatan akan disajikan sebagai aset kontrak.

Dalam buku Praktik Akuntansi Keuangan Menengah (Tafriji Biswan & Lutfi Mahrus, 2020) aset kontrak terdiri dari 2 jenis, yaitu aset kontrak hak tanpa syarat dan hak bersyarat. Aset kontrak hak tanpa syarat adalah ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban sepenuhnya dan dilaporkan sebagai piutang pada laporan posisi keuangan. Sedangkan aset kontrak hak bersyarat disajikan terpisah sebagai aset kontrak.

Apabila ketika perusahaan sedang mengerjakan suatu kontrak namun tiba tiba terdapat perubahan ketentuan dalam kontrak tersebut, maka perusahaan perlu melakukan modifikasi atau membuat kontrak baru. Jika dibuat kontrak baru (*Separate Performance Obligation)* maka syarat yang harus dipenuhi adalah ketika barang dan jasa yang baru bersifat *standalone* dan perusahaan mendapat hak untuk menerima imbalan dengan harga jual terpisah. Apabila perusahaan hanya perlu melakukan modifikasi kontrak, maka dampak perubahan harus dicatat secara prospektif.

Biaya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban pekerjaan dibagi menjadi 2, yaitu biaya yang dikapitalisasikan kedalam aset dan biaya yang dicatat sebagai beban. Adapun biaya yang akan dikapitalisasikan kedalam aset adalah biaya yang langsung terkait dengan kontrak seperti tenaga kerja langsung, material, komisi penjualan, dan alokasi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak seperti biaya manajemen dan pengawasan kontrak, asuransi, dan penyusutan

peralatan. Kemudian biaya yang dicatat sebagai beban adalah biaya umum dan administrasi.

2.2.4 Pengungkapan Pendapatan

Dalam PSAK 72 paragraf 110 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) pengungkapan ditujukan agar perusahaan mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kontrak dengan pelanggan, penilaian yang signifikan, dan aset yang diakui dari biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kontrak.

2.2.4.1 Pengungkapan kontrak dengan pelanggan

Perusahaan mengungkapkan seluruh nilai untuk periode pelaporan kecuali nilai tersebut disajikan secara terpisah dalam laporan penghasilan komprehensif lain.. Adapun informasi yang diungkapkan terkait kontrak dengan pelanggan adalah :

1. Pendapatan yang dipisahkan
2. Saldo kontrak
3. Kewajiban pelaksanaan
4. Harga transaksi yang dialokasikan terhadap sisa kewajiban pelaksanaan

2.2.4.2 Pengungkapan penilaian yang signifikan

Pertimbangan yang diambil oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah serta waktu pendapatan secara signifikan harus diungkapkan, yaitu:

1. Waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan
2. Harga transaksi dan jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban

2.2.4.3 Pengungkapan aset yang diakui dari biaya untuk memenuhi kontrak

Berdasarkan ketentuan PSAK nomor 72 paragraf 127-128 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) perusahaan wajib mendeskripsikan pertimbangan yang dibuat

dalam menentukan jumlah biaya yang terjadi dan metode yang digunakan untuk menentukan amortisasi setiap periode pelaporan. Kemudian perusahaan juga mengungkapkan saldo akhir aset yang diakui dari biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak dengan pelanggan dan jumlah amortisasi dan rugi penurunan nilai yang diakui dalam periode pelaporan.

BAB III

METODE DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penyusunan karya tulis ini jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.(Sugiyono, 2016).

Metode pengambilan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.(Sari, n.d.). Metode dokumentasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode yang digunakan untuk mendukung metode observasi. Dalam praktiknya metode dokumentasi menggunakan dokumen yang dapat berbentuk tulisan,

gambar, atau karya monumental dari seseorang. Adapun informasi dan data yang akan penulis gunakan terkait perusahaan diperoleh melalui website resmi perusahaan yaitu https://zyrex.com/v3/ dan penulis juga mengakses laporan keuangan perusahaan melalui website PT Bursa Efek Indonesia pada https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/(*PT Bursa Efek Indonesia*, n.d.). Selain itu penulis juga menggunakan peraturan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 72 untuk menganalisis akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan.

3.2 Gambaran Umum PT Zyrexindo Mandiri Buana

3.2.1 Profil dan Sejarah Singkat PT Zyrexindo Mandiri Buana

PT Zyrexindo mandiri Buana adalah jenis perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri komputer dan perakitan komputer. Perusahaan menjual produk yang diolah dari material dan suku cadang yang akan menghasilkan persediaan. Kemudian perusahaan memperoleh pendapatan dari produk persediaan perusahaan yang dijual.

Karena Zyrex memproduksi laptop dengan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) lebih dari 40%, maka sesuai dengan (Perpres Nomor 12 Tahun 2021, n.d.) Kementerian/Lembaga/Pemerintahan Daerah wajib memilih merek tersebut apabila melakukan proyek pengadaan. Sehingga pada bulan juli tahun 2021, Zyrex menerima pesanan berupa 165.000 unit laptop yang merupakan proyek pemerintah untuk pengadaan laptop sekolah yang menggunakan dana alokasi umum dalam program digitalisasi pendidikan. Untuk memenuhi proyek pengadaan ini, Zyrex

menambahkan 4 lini produksi sehingga mempunyai kapasitas produksi melebihi 150.000 laptop.

Zyrex didirikan pada tahun 1996 di Jakarta dengan visi menjadikan Indonesia bangga dengan produk teknologi lokal, Zyrex kini diterima dengan baik dan diakui sebagai merek komputer Indonesia berkualitas oleh banyak pelanggan setia. Sebagian besar pelanggan ini telah bertahan dengan Zyrex selama lebih dari 20 tahun. Zyrex ditemukan oleh Timothy Siddik pada tahun 1996, terlambatnya perkembangan teknologi di Indonesia pada tahun 1990an menyebabkan harga komputer sangat mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat dengan kelas ekonomi menengah kebawah. Sehingga perusahaan memiliki tujuan untuk mengurangi gap ketertinggalan teknologi di Indonesia dengan merek asing dengan menawarkan teknologi komputer yang terbaik dan terkini dengan harga yang terjangkau.

Pada tahun 2004 perusahaan terjun ke bisnis laptop yang bertahan hingga tahun 2011. Kemudian di tahun 2007, perusahaan pindah Gedung ke Daan Mogot 59 dengan kantor, gudang, serta fasilitas produksi yang baru. Kemudian di tahun 2013, perusahaan mulai menjelajah pasar *tablet* dan *mobile-phones* hingga akhir tahun 2015 hingga pada akhirnya perusahaan menghentikan bisnis di pasar *mobile-phones* dan kembali fokus dalam mengerjakan pasar komputer. Zyrex sempat vakum dalam bisnis laptop semenjak tahun 2011 hingga akhir tahun 2016 karena pada saat itu Zyrex merasa kompetisi bisnis di laptop tidak begitu sehat karena perusahaan hanya berlomba lomba untuk menyediakan harga yang murah dan *market share.* Oleh karena itu Zyrex menarik diri dari pasar tersebut karena mereka beranggapan bahwa hal pasar tersebut berkompetisi secara tidak sehat.

Meskipun Zyrex sempat vakum dalam bisnis laptop, pada saat itu Zyrex mengembangkan bisnisnya pada pc *desktop* dan *server* bahkan *smartphone*. Bisnis *smartphone* zyrex masih berfokus pada penjualan kota-kota besar karena mereka harus menghadapi merk *smartphone* dari luar negeri yang sudah terkenal. Hingga pada akhirnya di akhir tahun 2016 zyrex kembali menarik diri dari pasar *smartphone*. Pada saat itu pula zyrex melihat peluang dan tren bisnis laptop yang mulai berubah, sehingga zyrex mengambil kesempatan ini untuk kembali bangkit dan memperoleh keuntungan.

Pada tahun 2019 Zyrex sukses bangkit dan memperoleh laba dalam pendapatan yang dihasilkan dengan memperbaiki pelayanan dan berkontribusi di dalam beberapa proyek pendidikan pemerintah. Hingga pada tahun 2020 terjadi pandemi *COVID-19* yang menyebabkan perusahaan harus pindah haluan ke pasar *retail* dan sukses menandatangani persetujuan distribusi dengan beberapa distributor. Pada tahun 2021 PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk mendapatkan kode saham ZYRX. Perusahaan melakukan pencatatan saham perdana pada 30 Maret 2021. Berdasarkan paparan bursa efek Indonesia (*PT Bursa Efek Indonesia*, n.d.) "Efek Perseroan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Maret 2021 dengan menggunakan kode ZYRX,".

Dalam prospektus PT Zyrexindo Mandiri Buana melepas 333.333.300 atau 333,33 juta saham atau sekitar 25 persen dari modal ditempatkan dan disetor perseroan dengan nilai nominal Rp25 per saham. Harga penawaran ditetapkan sebesar Rp250, sehingga Zyrexindo Mandiri Buana meraih dana segar dari aksi *initial public offering* (IPO) itu sekitar Rp83,3 miliar Manajemen Zyrexindo

Mandiri Buana menjelaskan dana yang diperoleh dari hasil IPO itu setelah dikurangi biaya emisi akan digunakan sekiatr 42 persen untuk pelunasan pembelian kantor, gudang, dan pabrik perseroan.

3.2.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Visi PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk adalah menjadi penyedia gawai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) da IOT (*Internet of Things*) untuk penggunaan yang lebih efisien dan efektif dalam semua aspek kehidupan. Kemudian dalam mewujudkan visi tersebut perusahaan memiliki misi. Misi perusahaan adalah :

1. Memberikan kemudahan untuk memiliki perangkat TIK dan IOT untuk pemakaian di rumah, kantor dan industry.
2. Memberikan solusi integrasi dan implementasi dalam penggunaan perangkat ICT dan IOT tersebut untuk menghadapi kesiapan *industry* 4.0 dan *society* 5.0.

Kemudian perusahaan memiliki nilai nilai dan kebijakan kontrol kualitas yang menjadi pegangan utama dalam memberikan pelayanan. Nilai tersebut adalah :

1. Dinamis, yaitu terus bergerak maju dan berkembang, tidak stagnan dan puas dengan status quo
2. Efektif dan efisien, yaitu kritis menganalisa hasil dan daya guna semua usaha/kegiatan/program.
3. Proaktif, yaitu berinisiatif tinggi menjalankan tugas tanpa menunggu perintah atau instruksi terlebih dahulu, serta berani mengambil keputusan dan risiko.
4. Fleksibel, yaitu memiliki berbagai perspektif memandang suatu proses atau masalah, serta cepat dalam mencari alternatif dalam mencapai tujuan

Adapun prinsip kontrol kualitas yang dijunjung oleh perusahaan adalah :

1. *Quality control* 1 individu memastikan integrasi suku cadang di bawah pengukuran kualitas standar yang ditentukan.
2. *Quality control 2* individu memastikan *Burn-In Test Successes*, *Zero* DOA (*Dead on Arrival*) dan integrasi perangkat lunak / *firmware* lainnya
3. Memastikan konsistensi kualitas dengan inspeksi acak terjadwal pada setiap proses produksi hingga barang jadi
4. Investigasi mendalam pada setiap DOA atau masalah besar yang ditemukan sebelum dan sesudah penjualan.
5. Program Sertifikasi Suku Cadang

3.2.3 Struktur Organisasi PT Zyrexindo Mandiri Buana

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki organisasi yang terstruktur. Sesuai dengan Lampiran 1, struktur PT Zyrexindo Mandiri Buana terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan anggota komite audit perusahaan. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi yang terdiri dari komisaris utama dan komisaris independen. Kemudian terdapat dewan direksi yang bertugas memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan terdiri dari direktur utama dan direktur. Lalu yang terakhir terdapat anggota komite audit yang bertugas melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik, terdiri dari ketua dan anggota. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk ada pada Lampiran 1.

3.2.4 Kebijakan Akuntansi Pendapatan PT Zyrexindo Mandiri Buana

Dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan, pendapatan adalah instrumen yang paling penting. Dengan memperoleh pendapatan perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional, membayar gaji karyawan, serta melakukan peningkatan pada kualitas bisnis perusahaan.

Kebijakan perusahaan untuk akuntansi pendapatan adalah dengan menerapkan PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan” yang menggantikan posisi PSAK 23 tentang pendapatan. Sebelum 1 Januari 2020 perusahaan mengakui pendapatan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kemudian pendapatan diukur sesuai nilai pembayaran yang diterima dan dikurangi diskon, rabat, dan PPn. Kemudian pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Setelah 1 Januari 2020, PSAK 72 mulai berlaku secara efektif sehingga untuk mengakui pendapatan, perusahaan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut :

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. Menetapkan harga transaksi, , setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Ketika penjualan barang dan kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi maka pendapatan akan diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu). Jika perusahaan melakukan penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, maka kas tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

3.3 Pembahasan Hasil

3.3.1 Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Sebelum 1 januari 2020, perusahaan mengakui pendapatan ketika kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh perusahaan selama jumlah yang akan diakui dapat diukur secara andal. Pendapatan akan diukur sesuai dengan nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan

nilai. Untuk pendapatan yang timbul dari pengiriman fisik produk yang dijual, maka pendapatan akan diakui ketika risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli pada saat waktu pengiriman dan penerimaan.

Pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sesuai aturan PSAK nomor 72 mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK ini menjadi standar tunggal yang mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga perusahaan wajib menganalisis kontrak yang dibuat sebelum mengakui pendapatan. Ada 5 langkah yang dipersyaratkan sebelum mengakui pendapatan dengan analisis sebagai berikut.

3.3.1.1 Identifikasi kontrak dengan pelanggan

Sebelum mengakui pendapatan, hal yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi kontrak yang terjadi antara perusahaan dan pelanggan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, Sebagian besar sumber pendapatan perusahaan berasal dari kegiatan penjualan, oleh karena itu kontrak penjualan tersebut hanya dapat dicatat apabila kontrak tersebut telah memenuhi kriteria kriteria yang diatur dalam PSAK 72.

Kriteria yang pertama adalah pihak yang terkait telah menyetujui kontrak baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kegiatan usaha PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, perusahaan melakukan kegiatan penjualan produk laptop kepada pihak ketiga. Penjualan kepada pihak ketiga ada yang berupa proyek besar dan ada pula yang dijual secara *retail*. Untuk penjualan kepada pihak ketiga dalam jumlah besar, seperti distributor dan pemerintah, maka perjanjian dibuat dalam kontrak yang

ditanda tangani oleh direktur utama Zyrex. Kemudian untuk penjualan secara *retail* kontrak yang dibuat hanya sebatas faktur penjualan.

Kriteria yang kedua adalah pihak yang terkait dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang diperjualbelikan. Untuk kegiatan penjualan yang dilakukan dengan skala besar, maka detail hak dan kewajiban setiap pihak akan tercantum secara jelas dalam perjanjian yang dibuat, dan untuk penjualan yang dilakukan secara *retail* maka pembelian produk seperti unit *desktop* dan harganya akan tercantum secara jelas dalam faktur penjualan.

Kriteria yang ketiga adalah pihak yang terkait dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang diperjualbelikan. Hal ini berarti didalam kontrak tersebut terdapat keterangan waktu maksimal bagi pelanggan untuk melunasi pembayaran. Apabila kegiatan penjualan dilakukan secara *retail* dan menggunakan faktur penjualan sebagai waktu transaksi maka pembayaran dilakukan secara langsung. Namun apabila transaksi yang dilakukan dalam jumlah besar dan pelanggan ingin melakukan pembelian secara kredit, maka pelanggan harus melalui serangkaian proses verifikasi kredit. Untuk penjualan lokal, perusahaan memberikan kebijakan persyaratan kredit sampai dengan 60 hari sejak penerbitan perjanjian atau faktur penjualan.

Kriteria yang keempat adalah kontrak memiliki substansi komersial. Hal ini tentunya sudah pasti karena bisnis perusahaan manufaktur berorientasi pada keuntungan, sehingga kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan perubahan jumlah arus kas dan pengalihan barang produksi perusahaan. Karena dalam kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan

terdapat nominal yang harus dibayarkan oleh pelanggan serta unit barang produksi yang harus diserahkan oleh perusahaan.

Kriteria yang kelima adalah kontrak memiliki kemungkinan besar untuk tertagih. Dalam hal ini perusahaan melakukan manajemen risiko, yaitu risiko kredit. Untuk menghindari risiko kredit yang tidak tertagih, perusahaan memastikan penjualan produk secara kredit hanya diberikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan memiliki sejarah kredit yang baik. Perusahaan membuat kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur perusahaan untuk kredit macet.

Berdasarkan kriteria kriteria yang dipersyaratkan oleh PSAK 72 dalam mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan. PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk dapat mengakui kegiatan penjualan yang dilakukan sebagai kontrak dan bergerak menuju tahap analisis selanjutnya yaitu identifikasi kewajiban pekerjaan yang harus dilaksanakan.

3.3.1.2 Identifikasi kewajiban pekerjaan yang harus dilaksanakan

Kewajiban pekerjaan Zyrex yang harus dilakukan dalam bisnis penjualan produk yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengirim produk hingga berpindah tangan ke pelanggan serta memastikan bahwa produk yang sampai kepada pelanggan lengkap sesuai perjanjian yang tertera di dalam kontrak. Apabila produk yang dijual berupa unit laptop, maka selain memastikan produk sampai ke tangan pelanggan, perusahaan juga wajib memastikan bahwa produk yang dikirimkan sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Kemudian apabila produk yang dibeli

adalah komputer *server*, maka perusahaan wajib memastikan bahwasannya *server* tersebut nyala dan dapat digunakan oleh pelanggan serta lengkap dengan perangkat lunak pendukung yang dibutuhkan untuk mengoperasikan produk tersebut. Maka seluruh produk tersebut akan dihitung sebagai satu kewajiban

Produk produk perusahaan lain yang membutuhkan kustomisasi khusus agar dapat digunakan secara efektif seperti KIOSK dan *Dual Screen Android POS,* harus diatur sedemikian rupa oleh perusahaan agar kewajiban pekerjaan perusahaan terlaksana, hal tersebut berarti produk tersebut juga akan dihitung sebagai satu kewajiban yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini perusahaan memiliki kebijakan untuk menjamin kualitas dari produknya yaitu :

1. Memastikan suku cadang yang digunakan sesuai dengan kualitas standar yang telah ditentukan
2. Memastikan tes *burn in* sukses dilaksanakan, tidak ditemukannya kematian perangkat ketika sampai ke tangan pelanggan, serta melakukan integrasi perangkat lunak atau perangkat kecil lainnya.
3. Memastikan konsistensi kualitas dengan inspeksi acak terjadwal pada setiap proses produksi hingga barang jadi.
4. Investigasi mendalam pada setiap *Dead On Arrival* dan masalah besar yang ditemukan sebelum dan sesudah penjualan
5. Sertifikasi suku cadang

Dengan kebijakan kontrol kualitas yang diterapkan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah dapat menentukan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam menyediakan produk produk tertentu. Setelah menentukan

kewajiban yang harus dilaksanakan, perusahaan dapat melakukan tahapan analisis selanjutnya yaitu penentuan harga transaksi.

3.3.1.3 Penentuan harga transaksi

Harga transaksi yang dicatat oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan penjualan adalah nominal transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai sebagai imbal hasil dari kewajiban yang dilaksanakan. Setelah menentukan harga transaksi, maka analisis selanjutnya yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan alokasi harga transaksi pada masing masing kewajiban pekerjaan.

3.3.1.4. Alokasi harga transaksi ke dalam masing masing kewajiban pekerjaan

Karena sebagian besar produk yang dijual oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk adalah produk elektronik yang memiliki tingkat perkembangan yang sangat cepat, maka akan sangat sulit untuk menentukan nilai wajarnya. Oleh karena itu, PSAK 72 mengatur beberapa alternatif yang dapat diambil untuk menentukan harga transaksi yang akan diakui sebagai pendapatan, yaitu:

1. *Adjusted Market Assessment Approach* (Pendekatan harga pasar yang disesuaikan)

   Pendekatan ini merupakan kegiatan evaluasi pasar yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkirakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli dan menjadikannya sebagai acuan. Dengan menggunakan pendekatan ini, PT Zyrexindo Mandiri Buana dapat menganalisis pasar laptop di Indonesia, dan menjual laptop di harga yang dapat diterima oleh pasar. Hal ini dapat dipraktikan secara langsung oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana pada produk

Zyrex Sky 232 yang dimana pertengahan tahun 2020, perusahaan menjual laptop tersebut seharga 4,5 juta hingga 4,6 juta.

Namun diakhir tahun 2020, perusahaan menilai bahwa pembeli tidak bersedia membeli laptop dengan spesifikasi yang terbilang cukup pada harga tersebut. Sehingga perusahaan memutuskan untuk menurunkan harga laptop menjadi sekitar 3,6 juta hingga 4 juta.

Gambar III.1 Harga Laptop



Sumber : Shopee.co.id

Gambar III.2 Harga Laptop



Sumber : Shopee.co.id

Sehingga untuk menentukan harga laptop, pengukuran alternatif dengan menggunakan harga pasar sebagai acuan dapat dilakukan.

2. *Expected cost plus a margin approach* (Pendekatan harga yang diperkirakan ditambah marjin)

   Adapun pendekatan selanjutnya adalah dengan menggunakan harga perolehan produk ditambahkan dengan margin yang diharapkan atas penjualan barang atau jasa tersebut. Pendekatan ini akan sangat cocok apabila digunakan oleh produk yang membutuhkan instalasi lebih lanjut seperti komputer *server*. Karena produk seperti ini akan memiliki pasar yang berada di tingkat yang lebih tinggi seperti perusahaan atau Lembaga. Sehingga untuk menentukan harga transaksi dapat menggunakan metode ini karena akan terjadi kegiatan tawar menawar dari perusahaan dan pelanggan. Perusahaan menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif utama apabila harga jual tidak dapat diukur secara andal.

3. *Residual approach* (Pendekatan sisa)

   Metode ini mengacu pada total harga transaksi dan menguranginya dengan harga transaksi lainnya yang telah diketahui. Menurut hasil analisis pasar teknologi komputer, PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk tidak cocok untuk menggunakan metode perhitungan seperti ini karena untuk menghasilkan produk teknologi, suku cadang, material serta sumber daya yang dibutuhkan harus jelas dan terhitung secara akurat, oleh karena itu metode ini tidak direkomendasikan untuk menghitung harga transaksi penjualan.

Setelah mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban, maka perusahaan dapat melakukan tahapan selanjutnya yaitu mengakui pendapatan.

3.3.1.5 Pengakuan pendapatan pada saat kewajiban telah terpenuhi

Berikut adalah analisis antara indikator dengan kewajiban yang telah dilaksanakan oleh perusahaan ketika akan mengakui pendapatan

1. Perusahaan memiliki hak atas pembayaran aset

   Ketika perusahaan menyerahkan produk penjualan kepada pelanggan, maka perusahaan berhak menerima pembayaran atas produk yang telah diserahkan. Dibuktikan dengan adanya faktur penjualan atau penjualan secara kredit.

2. Perusahaan telah mengalihkan hak hukum ke pelanggan.

   Ketika produk berpindah tangan, maka hak hukum dari benda tersebut berpindah pula ke pelanggan. Contohnya adalah komputer server yang membutuhkan lisensi untuk dapat beroperasi tanpa tersandung masalah hukum. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan faktur pembelian, buku kepemilikan dan lisensi yang terdapat pada perangkat lunak yang beroperasi.

3. Perusahaan telah memindahkan kepemilikan fisik aset tersebut ke pelanggan.

   Ketika benda fisik dari produk tersebut telah diterima oleh pelanggan, maka akan menjadi indikator kewajiban telah dilaksanakan. Untuk produk seperti KIOSK, kepemilikan fisik aset tersebut tidak hanya perangkat keras yang digunakan, melainkan juga *operating system* serta perangkat lunak yang termasuk di dalamnya.

4. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat dari kepemilikan barang atau jasa tersebut secara signifikan.

   Dengan menerima fisik serta hak hukum dari aset tersebut, maka pelanggan telah memiliki kendali atas produk secara penuh, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan oleh pelanggan dengan menggunakan produk tersebut merupakan

tanggung jawab pelanggan. Sehingga pelanggan dapat menerima manfaat apabila memanfaatkan aset dengan melakukan kegiatan ekonomi dan sebagainya, bahkan sebaliknya, pelanggan dapat menerima konsekuensi hukum jika menggunakan perangkat tersebut untuk mendukung kegiatan pidana yang diatur dalam undang-undang.

Dengan tercapainya indikator tersebut, maka perusahaan telah melaksanakan kewajiban dan pendapatan dapat diakui sesuai dengan aturan yang tercantum dalam PSAK 72.

3.3.2 Analisis Pengukuran Pendapatan

Dalam PSAK 72 , pendapatan yang diterima akan dicatat sesuai dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Namun dikarenakan sulitnya mengukur pendapatan yang diperoleh dari produk teknologi sesuai dengan nilai wajar, maka metode alternatif pengukuran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Imbalan *variable*

   Imbalan variabel adalah jumlah imbalan yang bervariasi karena disebabkan oleh beberapa variabel yang mempengaruhi. Sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. Bahwasannya perusahaan menentukan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengguanakan metode imbalan variabel sebagai salah satu metode pengukuran pendapatan.

2. Nilai waktu Uang

Perusahaan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Metode ini digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi penerimaan kas termasuk komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang tidak dapat dipisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

3. Imbalan Non tunai

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, perusahaan tidak mencatat pendapatan melalui pembayaran non tunai.

4. Imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan

Imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan akan menjadi pengurang atas pendapatan yang diterima. Berdasarkan laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk di tahun 2020 yang terlihat pada Gambar III.3, perusahaan mencatat diskon dan retur penjualan sebesar Rp 9.817.699.113, dan dilaporkan sebagai pengurang *gross sales.*

Gambar III.3 Diskon dan retur penjualan di tahun 2020

	2020	2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal	233.281.998.188	131.826.831.194	*Local*
Dikurangi:			*Less:*
Diskon dan retur penjualan	(9.817.699.113)	(3.193.686.511)	*Sales discount and return*
Neto	**223.464.299.075**	**128.633.144.683**	***Net***

Sumber : Laporan Keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Berdasarkan hasil analisis pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan pengukuran pendapatan sesuai dengan aturan PSAK 72 dengan baik yaitu dengan menerapkan metode imbalan variabel, nilai waktu uang, serta mengukur imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan. Sehingga pendapatan yang diakui dapat diukur secara andal sesuai dengan aturan yang berlaku.

3.3.3 Analisis Penyajian pendapatan

Sesuai dengan aturan PSAK 72, ketika pelanggan telah membayar sebelum perusahaan melaksanakan kewajiban maka akan dilaporkan sebagai liabilitas kontrak. Mengacu pada Gambar III.4 perusahaan menyajikan penerimaan kas dari pelanggan yang kewajiban pekerjaannya belum terpenuhi sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

Gambar III.4 Liabilitas jangka pendek tahun 2020-2021

LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2o,11,27,32	25.147.976.703	17.047.244.804	*Short-term bank loan*
Utang usaha	2o,12,27,32			*Trade payables*
Pihak ketiga		20.489.196.969	2.081.374.600	*Third parties*
Utang lain-lain	2o,13,27,32			*Other payables*
Pihak ketiga		19.500.000	19.500.000	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,7e	-	3.542.785.593	*Related party*
Uang muka pelanggan-				*Advance from customers-*
pihak ketiga	14	59.613.000	14.447.632.000	*third parties*
Utang pajak	2m,15b	862.171.276	12.361.232.741	*Taxes payable*
Beban akrual	2o,16,27,32	10.029.035.956	2.833.113.350	*Accrued expenses*
Pendapatan sewa diterima				*Unearned rent income*
di muka yang direalisasi				*realized within*
dalam satu tahun		6.562.500	22.500.000	*one year*
Liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam				*Current maturities of*
waktu satu tahun:				*long-term liabilities:*
Utang bank	2o,11,27,32			
jangka panjang		2.703.596.458	2.436.988.686	*Long-term bank loan*
Utang pembiayaan	2o,2r,17,27,32			*Consumer financing*
konsumen		286.141.808	303.015.418	*payables*
Utang lain-lain		95.700.000	-	*Others payable*
Total Liabilitas				
Jangka Pendek		**59.699.494.670**	**55.095.387.192**	***Total Current Liabilities***

Sumber : Laporan Keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Pada Gambar III.4 menunjukan liabilitas jangka pendek pada laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk pada tahun 2021. Perusahaan menyajikan adanya liabilitas kontrak berupa uang muka pelanggan. Adapun jumlah liabilitas kontrak mengalami penurunan yang signifikan. Pada Tahun 2020, uang muka pelanggan yang dicatat sebesar Rp14.447.632.000. Di sisi lain, pada tahun 2021 liabilitas kontrak yang dicatat menurun hingga Rp59.613.000. Hal ini berarti liabilitas kontrak yang dimiliki hanya tersisa sebanyak kurang dari 1% dari tahun sebelumnya. Angka tersebut dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan yang dengan serius memenuhi tanggung jawab kewajiban pekerjaannya yang sangat luar biasa.

Gambar III.5 Aset Lancar tahun 2020-2021

ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2f,2o,4,27	1.072.750.371	7.220.116.079	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	2o,5,27			*Trade receivables- net*
Pihak ketiga		67.056.616.315	30.446.031.375	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,7a	1.193.742.258	-	*Related party*
Piutang lain-lain	2o,27			*Other receivables*
Pihak ketiga - neto		639.082.085	131.848.962	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2e,7b	-	782.825.645	*Related party*
Persediaan - neto	2g,6	82.680.560.897	33.147.160.499	*Inventories - net*
Pajak dibayar di muka	2m,15a	11.225.457.052	-	*Prepaid taxes*
Piutang pihak berelasi	2e,2o,7c,27	256.701.653	3.811.407.293	*Due from related party*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2h,8	41.814.028.358	19.148.775.613	*Prepayments and advances*
Total Aset Lancar		205.948.938.989	94.688.165.466	*Total Current Assets*

Sumber : Laporan Keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Kemudian di tahun 2021, sesuai dengan yang terlihat pada Gambar III.5 perusahaan menyajikan aset kontrak yang disajikan pada akun piutang usaha. Aset kontrak perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu Rp 30.446.031.375 di tahun 2020 menjadi Rp 67.056.616.315 , terjadi peningkatan sebesar 223%.

Berdasarkan hasil analisis penyajian pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menyajikan pendapatan sesuai dengan PSAK 72, yaitu dengan menyajikan akun uang muka pelanggan sebagai liabilitas kontrak, dan pitang usaha sebagai aset kontrak. Kemudian aset kontrak disajikan dengan nilai yang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Sehingga nilai dari aset kontrak dan liabilitas kontrak telah dapat disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

3.3.4 Analisis pengungkapan pendapatan

Dalam aturan PSAK 72 , hal-hal yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan terkait akuntansi pendapatan adalah :

3.3.4.1 Pengungkapan kontrak dengan pelanggan

Informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan adalah :

1. Pendapatan yang dipisahkan
2. Saldo kontrak
3. Kewajiban pelaksanaan
4. Harga transaksi yang dialokasikan terhadap sisa kewajiban pelaksanaan

Informasi tersebut telah dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada Gambar III.4 dan Gambar III.5 serta diperjelas dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

3.3.4.2 Pengungkapan penilaian yang signifikan

Pertimbangan yang mempengaruhi jumlah pendapatan secara signifikan :

1. Waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan
2. Harga transaksi dan jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban

Dua faktor tersebut telah diungkapkan oleh perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan dalam manajemen risiko kredit.

3.3.4.3 Pengungkapan aset yang diakui dari biaya untuk memenuhi kontrak

Perusahaan telah mengungkapkan aset yang diakui dari biaya untuk memenuhi kontrak serta amortisasi yang dilakukan pada periode berjalan dalam catatan atas laporan keuangan tentang instrumen keuangan.

3.3.5 Dampak penerapan akuntansi pendapatan terhadap laporan keuangan

Penerapan standar yang baru biasanya akan memiliki dampak atau kendala bagi perusahaan yang menerapkannya. Karena perusahaan harus menyesuaikan aturan yang terdapat di dalam standar yang baru terhadap standar yang lama. Sesuai dengan kebijakan perusahaan, PSAK 72 berlaku secara efektif menggantikan PSAK 23 pada tanggal 1 Januari 2020, sehingga perusahaan wajib melakukan lima tahapan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan lima tahapan analisis membuat perusahaan wajib mengidentifikasi setiap kontrak yang terjadi dalam transaksi penjualan sebelum mengakui pendapatan. Berdasarkan hasil analisis data keuangan perusahaan, perusahaan tidak mengalami penurunan pada saldo penjualan, *gross profit*, dan *net income* pada periode sebelum 1 Januari 2020 dan periode setelahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Namun meskipun tidak terdapat dampak perubahan yang signifikan, perusahaan melakukan perubahan kebijakan pada aset kontraknya, yaitu piutang usaha. Pada periode sebelum 1 Januari 2020, manajemen perusahaan yakin bahwa

seluruh nilai piutang usaha dapat ditagihkan, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha belum diperlukan. Pada periode setelah 1 Januari 2020, perusahaan melakukan perubahan kebijakan yakni dengan membentuk cadangan penurunan nilai piutang usaha yang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

BAB IV

SIMPULAN

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk telah menerapkan PSAK 72 sebagai acuan dalam akuntansi pendapatan yang mengatur kegiatan penjualan perusahaan. Pada laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk tahun 2020-2021, perusahaan telah menerapkan PSAK 72. Dalam proses penerapan peraturan tersebut, perusahaan melakukan identifikasi terhadap pendapatan dalam kegiatan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ;

1. Perusahaan melakukan identifikasi kontrak sesuai dengan aturan PSAK 72. Identifikasi dilakukan terhadap kontrak yang dibuat untuk melakukan penjualan, yaitu perjanjian kontrak dan faktur penjualan. Kontrak yang dibuat telah mengandung pihah yang terkait dalam kontrak, barang atau produk yang dijanjikan, dan jangka waktu pembayaran. Kemudian identifikasi pada kewajiban dilakukan dengan memastikan produk yang dikirim sesuai dengan spesifikasi unit yang dipesan oleh konsumen dan produk yang dikirim juga telah melewati serangkaian uji kualitas dan kustomisasi sehingga produk siap

digunakan. Kemudian perusahaan menentukan harga transaksi dengan mencatat nominal transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai sebagai imbal hasil dari kewajiban yang dilaksanakan. Adapun alternatif yang dilakukan perusahaan untuk menentukan harga adalah dengan melakukan pendekatan harga pasar dan pendehatan harga perkiraan ditambah marjin yang diinginkan.

2. Perusahaan telah melakukan pengukuran pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72 yaitu dengan mengukur imbalan variabel, nilai waktu uang dan imbalan yang dibayarkan kepada pelanggann.
3. Penyajian pendapatan telah dilakukan sesuai dengan aturan PSAK 72. Perusahaan telah menyajikan aset kontrak pada akun piutang usaha dan liabilitas kontrak pada akun uang muka pelanggan.
4. Perusahaan telah mengungkapkan pendapatan sesuai dengan aturan PSAK 72. Adapun informasi yang telah diungkapkan adalah kontrak dengan pelanggan, penilaian yang signifikan, serta aset yang diakui dari biaya untuk memenuhi kontrak.
5. Tidak terdapat dampak yang signifikan dalam proses kegiatan pengakuan pendapatan dengan menggunakan aturan PSAK 72 mengingat perusahaan baru *Initial Public Offering (*IPO) pada 30 Maret 2021, tetapi terdapat perubahan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan pada aset kontraknya yakni dengan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.